

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Pada kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa kinerja keuangan bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal. Yang mana akibatnya akan berdampak pada positif atau negatif bagi perusahaan tersebut.

Bila menilik laporan keuangan yang beberapa hari terakhir sudah dirilis, bisa dibilang secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan makanan-minuman pada kuartal I tahun ini cukup baik. Mari kita tilik kinerja dua perusahaan dua grup Salim misalnya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP, anggota indeks Kompas100 ini) dan induk perusahaannya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDE, anggota indeks Kompas100 ini). Dua perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, baik dari pendapatan maupun labanya. Pada kuartal I tahun ini, ICBP meraup pendapatan sebesar Rp 11, 25 triliun atau tumbuh sebesar 13, 8% dibandingkan kuartal I tahun 2018. Asal tahu, pada triwulan pertama tahun 2018, pendapatan ICBP sebesar Rp 9,8 triliun. Pertumbuhan pendapatan itu juga diikuti oleh pertumbuhan laba perusahaan. Tercatat, laba perusahaan pada tahun ini mencapai Rp 1,33 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 9,91% dibanding kuartal I tahun 2018 lalu di mana laba perusahaan sebesar Rp 1, 21 triliun. Sebagaimana anak

perusahaan, induk perusahaan ICBP yaitu INDF juga mengalami pertumbuhan, baik dari pendapatan maupun laba. Tercatat, pendapatan INDF pada triwulan pertama tahun ini sebesar Rp 19, 16 triliun. Angka tersebut tumbuh sebesar 8,67% dibanding kuartal I tahun lalu sebesar Rp 17, 63 triliun. Lalu dari segi laba, INDF juga mengalami pertumbuhan sebesar dua digit yakni 13,5%. Triwulan pertama tahun ini, laba INDF sebesar Rp 1,34 triliun. Sedangkan pada tahun lalu di periode yang sama, laba INDF sendiri sebesar Rp 1, 18 triliun. Emiten grup Salim lain yang mencetak kinerja memuaskan sepanjang kuartal I tahun ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Secara luar biasa, laba perusahaan pada kuartal I tahun ini melonjak mencapai 123, 23% sepanjang triwulan pertama 2019. Tercatat, laba perusahaan dengan kode emiten ROTI itu sebesar Rp 64, 85 miliar selama kuartal I 2019. Padahal selama kuartal I tahun lalu, laba perusahaan hanya sebesar Rp 29, 05 miliar. Sedangkan dari segi pendapatan, perusahaan juga mengalami pertumbuhan sebesar 21, 79% yaitu sebesar Rp 791, 72 miliar. Sebagai perbandingan, pendapatan ROTI pada periode yang sama di tahun lalu sendiri sebesar Rp 650,06 miliar. Pertumbuhan laba dalam persentase yang fantastis juga dapat dilihat pada emiten PT Kino Indonesia Tbk. Pada kuartal I tahun lalu, laba yang berhasil diperoleh perusahaan hanya sebesar Rp 32, 19 miliar. Sedangkan pada kuartal I tahun ini, laba perusahaan melesat tinggi hingga mencapai Rp 306, 13 miliar. Bila dihitung-hitung, kenaikan laba perusahaan itu mencapai 851%.

Dari sisi lain, pendapatan perusahaan juga tumbuh sebesar 20,19% atau sebesar Rp 1 triliun pada tahun ini. Sedangkan pada kuartal I tahun lalu, pendapatan yang dicatatkan oleh perusahaan sebesar Rp 832, 49 miliar. Perusahaan minuman PT Ultra Jaya Tbk juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis. Dalam tiga bulan pertama di tahun

2019, laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48%. Sebelumnya, laba ULTJ pada kuartal I tahun 2018 sebesar Rp 167, 12 miliar. Sedangkan di kuartal I tahun ini, laba perusahaan sebesar Rp 299, 95 miliar. Pertumbuhan laba itu juga diikuti dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9, 23%. Tercatat pendapatan perusahaan pada kuartal I tahun ini sebesar Rp 1, 42 triliun. Sedangkan pada tahun lalu, pendapatan perusahaan sendiri sebesar Rp 1,30 triliun. Meski begitu tak semua emiten makanan dan minuman meraih kinerja ciamik pada tahun ini. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, malah mengalami penurunan laba. Nasib tak begitu baik dialami oleh emiten PT Mayora Indah Tbk (MYOR) selama tiga bulan pertama tahun 2019 berjalan. Selama periode tersebut, laba perusahaan turun tipis sebesar 0,5% yakni di angka Rp 466, 34 miliar. Sedangkan di kuartal I tahun lalu, laba perusahaan sebesar Rp 468, 71 miliar. Padahal pendapatan perusahaan tumbuh dalam rentang persentase yang lumayan yakni sebesar 11, 09%. Pada kuartal I tahun ini, pendapatan perusahaan sebesar Rp 6, 01 triliun. Sedangkan pada tahun sebelumnya, pendapatan MYOR sebesar Rp 5, 41 triliun. (www.investasi.kontan.co.id)

Berikut adalah perkembangan dari kinerja keuangan pada beberapa jenis perusahaan manufaktur yang berada pada sektor makanan dan minuman 2015-2019:

Tabel 1.1

Kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,013	6,228	6,076	7,990	9,192

`Indofood Sukses Makmur Tbk	4,225	5,998	5,860	5,651	6,723
`Nippon Indosari CorpindonTbk	2,672	2,763	1,098	1,028	1,912
`Kino Indonesia Tbk	1,841	1,293	0,768	1,051	3,609
`Ultra Jaya Tbk	0,905	0,961	1,232	1,214	1,793
`Mayora Indah Tbk	3,796	3,105	3,647	3,937	4,561

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2020)

Keterangan yang ada pada tabel dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan Kinerja Keuangan yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 5,013. sedangkan ditahun 2017 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 6,228 mengalami kenaikan sebesar 1,215. kenaikan juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 5,651 sedangkan ditahun 2019 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 6,723 mengalami kenaikan sebesar 1,072. sedangkan pada PT Nippon Indosari Carpindo Tbk pada tahun 2016 kinerja keuangan tercatat sebesar 2,763 dan pada tahun 2017 kinerja keuangan tercatat senilai 1,098 mengalami penurunan sebesar 1,665. Namun, pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2018 kinerja keuangan tercatat sebesar 1,051 dan pada tahun 2019 kinerja keuangan tercatat sebesar 3,609 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 2,558. Kenaikan juga terjadi pada PT Ultra Jaya Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,961 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,232 terjadi kenaikan sebesar 1,231. Akan tetapi, pada PT Mayora Indah Tbk kinerja keuangan tahun 2015

tercatat sebesar 3,796 dan pada tahun 2016 kinerja keuangan tercatat sebesar 3.105 terjadi penurunan sebesar 691.

Menurut (**Mamduh & Abdul, 2018**) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan keseluruhan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek pendanaan, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan cara mewujudkan tujuan perusahaan. Mengukur kinerja tersebut dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika memiliki keseimbangan antara pendapatan bersih yang dimiliki dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap baik, maka perusahaan harus dapat menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif. Tak hanya itu, hal-hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan manajemen modal kerja dan penataan struktur modalnya. Para pemilik perusahaan sangat berkonsentrasi terhadap manajemen modal kerja dan struktur modal karena mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang menentukan tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rumus return on equity. Return on equity dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dipilih karena dapat digunakan dalam mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hasil yang didapatkan dalam penelitian terdahulu didapat bahwa manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (**Agus, 2016**) Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Namun di sisi lain, keputusan pendanaan perusahaan merupakan proses yang sangat kompleks. Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Struktur modal yakni penggabungan dari modal sendiri serta modal dari luar perusahaan atau utang. Modal ini merupakan sumber ekonomik perusahaan untuk menjalankan produksi serta operasionalnya kemudian juga untuk menambah pendapatan perusahaan. Perusahaan yang mampu melakukan pengelolaan struktur modal secara baik, akan menjadikan perusahaan jadi lebih optimal kinerjanya. Untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut (**Hadad, 2015**) Sustainability Report (SR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. SR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan SR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan. Bagi perusahaan pengungkapan sustainability report menjadi hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sustainability report memuat laporan non keuangan perusahaan. Sustainability report memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan

dampaknya terhadap berbagai isu-isu kerusakan alam yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai resiko dan peluang yang mereka hadapi. Selain meningkatnya kesadaran global dan kampanye pembangunan berkelanjutan, tren pelaporan kebelanjutan yang terus meningkat.

Menurut (Amin, 2020) Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme corporate governance internal yang penting dan memiliki pengaruh bagi perusahaan. Menurut ukuran dewan dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi. Dewan direksi yaitu orang yang ditunjuk pemegang saham untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan dan bertanggung jawab menyusun serta menerapkan strategi dalam perusahaan. Berdasarkan teori stewardship, dewan direksi bertugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan bertindak sesuai keinginan shareholders. Ukuran dewan direksi yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi pada suatu perusahaan. Keberadaan direksi dapat meningkatkan pelayanan dan tata kelola yang baik telah dilakukan. Dewan direksi yang meningkat disesuaikan dengan kondisi perusahaan, berarti pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH STRUKTUR**

MODAL, PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2015-2019.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi di berbagai periode.
2. Adanya banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Adanya perubahan kinerja keuangan di setiap waktu karena dipengaruhi oleh dewan direksi
4. Kurangnya penerapan prinsip tata kelola keuangan perusahaan yang baik sehingga struktur modal perusahaan tidak stabil.
5. Adanya tekanan dari faktor eksternal dan internal yang membuat kinerja keuangan melemah.
6. Kesulitan perusahaan dalam menentukan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
7. Pengungkapan sustainability report yang kurang stabil mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas penulis memberi batasan masalah agar penulisan ini lebih terarah, sesuai dengan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini berjudul pengaruh struktur modal, pengungkapan sustainability report dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

4. Bagaimana pengaruh Struktur modal, Pengungkapan Sustainability Report dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur modal, Pengungkapan Sustainability Report dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen keuangan, khususnya Struktur Modal, Sustainability Report dan Dewan Direksi serta dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di dalam keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan Kinerja Keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi kontribusi dan bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melanjutkan penelitian selanjutnya.